

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap film mini-drama “*Meido In Akihabara*”, penulis mengambil beberapa kesimpulan mengenai gambaran keadaan *Maid Café* di Jepang, yang dijabarkan sebagai berikut:

Maid Café merupakan sebuah *café* yang berbeda dengan *café-café* pada umumnya. Kebanyakan *Maid Café* muncul dan populer di distrik *Akihabara*, Jepang. Pada umumnya, keadaan suasana *Maid Café* yang diperlihatkan dalam film “*Meido In Akihabara*” memberikan kesan yang negatif bagi orang-orang yang baru pertama kali melihatnya. Hal itu disebabkan karena semua desain interior *Maid Café* menggunakan warna-warna cerah yang mencolok dan kain-kain berenda sehingga menimbulkan kesan feminim, serta adanya para *waitress* yang kebanyakan ber-*cosplay* seragam *maid* dan juga banyaknya tamu dari kalangan *otaku*.

Dilihat dari segi fungsional, gaya ruangan *Maid Café* yang serba mencolok itu karena menyadari akan semakin banyaknya komunitas *otaku* terutama pada distrik *Akihabara*. Maka, *Maid Café* muncul dengan tujuan awal untuk menarik konsumen dari komunitas *otaku*. Hal itu pun dilihat dari hobi para *otaku* yang gemar mengoleksi semua hal yang bersangkutan dengan dunia fantasi yang disukainya. Dengan menitikberatkan komunitas *otaku* itu, *Maid Café* dibuka dengan menyediakan semua kebutuhan imajinasi yang disesuaikan dengan selera favorit para *otaku*. Salah satunya seragam para *waitress* yang berupa *image*

seorang *maid* karena *maid* menunjukkan gambaran seseorang wanita yang bertugas memberikan pelayanan dan kepatuhan.

Tetapi, gambaran keadaan *Maid Café* yang seperti itu bukan berarti *Maid Café* merupakan *café* yang sejenis dengan *cabaret club* atau bar malam. Pada dasarnya *Maid Café* sangat menegaskan terhadap adanya larangan bersikap tidak senonoh. Karena hal tersebut dapat mengundang salah persepsi masyarakat sekitar mengenai *Maid Café* yang sebenarnya. Dalam film mini-drama “*Meido In Akihabara*” pun diperlihatkan bahwa larangan ini menjadi perbedaan antara *Maid Café* dengan *cabaret club* sekaligus keunggulan *Maid Café* yang disukai oleh para *otaku*.

Namun ada sebagian masyarakat Jepang pada umumnya yang memberikan pendapat yang positif terhadap *Maid Café*, yaitu orang-orang yang mencoba pelayanan di *Maid Café* dan sekaligus menikmatinya sebagai suatu hiburan. Keadaan negara Jepang dalam film mini-drama ini mewakili keadaan sosial masyarakat Jepang yang semakin sibuk karena Jepang yang semakin berkembang. Kondisi tersebut mengakibatkan merenggangnya hubungan sosial yang mengakibatkan semakin tidak ada rasa kepedulian pada sekelompok masyarakatnya bahkan hingga dalam sebuah keluarga. Kehadiran *Maid Café* diakui sebagian kalangan masyarakat Jepang tersebut menjadi salah satu hiburan karena adanya faktor yang mengutamakan pelayanan dengan setulus hati, yang dengan kata lain memberikan rasa kasih sayang. Maka, sebagai salah satu usaha di bidang hiburan tersebut pun turut mempengaruhi keadaan sosial sebagian kalangan masyarakat Jepang, terutama para *otaku*. Meskipun tata cara pelayanan

Maid Café tersebut berlebihan dan unik.

Inilah yang kemudian menjadi salah satu sisi positif *Maid Café*. *Maid Café* ini digambarkan sebagai tempat yang menerima berbagai macam tamu apa adanya. Para *otaku*, wanita, orang asing, hingga orang-orang lanjut usia, walaupun dengan berbagai status latar belakang pun diterima dengan tangan terbuka sekaligus dihargai akan keberadaannya. Pada film terlihat para tamu *otaku* yang menjadi aktif dan banyak berkomunikasi dengan lawan jenisnya walaupun masih canggung ketika berada di *Maid Café*.